



## STRATEGI EFEKTIF UNTUK MENGINDEKS DAN MENGORGANISIR KOLEKSI PERPUSTAKAAN AGAR MUDAH DIAKSES OLEH PENGGUNA

**Fadhlan Ash Shiddiqy**

*Mahasiswa Program Studi Perpustakaan dan Ilmu Informasi, Universitas Negeri Padang*

[fadhlanashshiddiqy123@gmail.com](mailto:fadhlanashshiddiqy123@gmail.com)

**Elva Rahmah**

*Dosen Program Studi Perpustakaan dan Ilmu Informasi, Universitas Negeri Padang*

[elva@fbs.unp.ac.id](mailto:elva@fbs.unp.ac.id)

### Abstrak

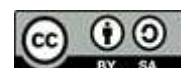
Pengelolaan koleksi yang baik menjadi kunci utama dalam menentukan kepuasan pemustaka, tentu saja di era digital sekarang banyak kalangan masyarakat yang mencari, menggali bahkan menelusuri sebuah informasi untuk melakukan penelitian. dengan adanya sebuah koleksi yang terorganisir dan mudah diakses itu semua akan membantu peneliti atau masyarakat lain menemukan informasi yang ia butuhkan. Namun tantangan utama yang sering dihadapi adalah kurang efektifnya sistem pengindeksan dan pengorganisasian koleksi, yang berdampak pada kesulitan pengguna dalam menemukan sumber informasi yang dibutuhkan. Kurangnya strategi yang tepat dalam mengelola koleksi dapat menyebabkan penumpukan informasi yang tidak terstruktur serta menghambat proses pencarian data, sehingga menurunkan kualitas pelayanan perpustakaan dan kepercayaan publik. Tujuan dari penulisan ini adalah untuk mengidentifikasi dan merumuskan strategi yang efektif dalam pengindeksan dan pengorganisasian koleksi perpustakaan, sehingga koleksi tersebut dapat diakses oleh pengguna secara lebih cepat, tepat, dan efisien. Selain itu, tulisan ini bertujuan untuk memberikan solusi terhadap permasalahan sulitnya temu balik informasi di perpustakaan serta meningkatkan kualitas layanan dan kepuasan pengguna. Berikut bagian tujuan untuk artikel dengan judul "Strategi Efektif untuk Mengindeks dan Mengorganisir Koleksi Perpustakaan agar Mudah Diakses oleh Pengguna". Penelitian ini menggunakan literatur review berdasarkan 10 artikel yang ditelaah (5 dalam negeri dan 5 luar negeri) yang dipilih berkaitan dengan judul yang sedang diteliti yaitu "strategi yang efektif untuk mengindeks dan mengorganisir koleksi perpustakaan agar mudah diakses oleh pengguna". Berdasarkan 10 artikel yang ditelaah ditemukan bahwa penggunaan sistem pengindeksan yang baik serta organisasi koleksi yang terstruktur dapat meningkatkan kecepatan dan kemudahan akses pengguna terhadap sumber informasi. Pengelolaan koleksi perpustakaan yang terintegrasi dengan teknologi pengindeksan adalah kunci utama dalam memudahkan akses informasi bagi pengguna.

**Kata Kunci:** Manajemen Koleksi Perpustakaan, Aksesibilitas Informasi

### Abstract

Background: Effective collection management is a key factor in determining user satisfaction. In today's digital era, many people search, explore, and browse information for research purposes. Well-organized and easily accessible collections greatly assist researchers and the general public in finding the information they need. However, a major challenge often faced is the inefficiency of indexing and organizing systems, which causes difficulties for users in locating information sources. The lack of proper management strategies can lead to unstructured information accumulation and hinder the data retrieval process, thereby lowering the quality of library services. Therefore, effective strategies are needed to index and organize collections to make information access easier, more efficient, and aligned with user needs. This paper aims to identify and formulate effective strategies for indexing and organizing library collections so that they can be accessed by users quickly, accurately, and efficiently. Additionally, this study seeks to provide solutions to the difficulties in information retrieval in libraries and to improve service quality and user satisfaction. This research employs a literature review by analyzing 10 relevant articles (5 domestic and 5 international) related to the topic "effective strategies for indexing and organizing library collections to facilitate user access." Based on the 10 reviewed articles, it was found that implementing good indexing systems and structured collection organization can improve the speed and ease of user access to information sources. Integrated collection management with indexing technology is a key factor in facilitating user access to information.

**Keywords:** Library collection management, information accessibility



## PENDAHULUAN

Informasi yang mutakhir adalah salah satu ciri dari perpustakaan yang beradaptasi dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi. Bentuk informasi yang dimiliki perpustakaan semakin beragam dan berkembang, baik dalam bentuk cetak maupun elektronik. Adaptasi merupakan salah satu cara untuk menjaga eksistensi perpustakaan karena ilmu pengetahuan juga berkembang. Sejalan dengan kondisi tersebut, pustakawan harus segera beradaptasi untuk selalu kreatif dan inovatif. Prinsip yang dipegang oleh pustakawan dalam melayani pemustaka adalah kepuasan. Kepuasan pemustaka dapat dilihat dari berbagai sudut pandang berupa layanan, koleksi, fasilitas atau sarana prasarana. Salah satu komponen yang bisa dinikmati oleh pemustaka yaitu koleksi. Koleksi perpustakaan adalah yang mencakup berbagai format bahan sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan alternatif para pemakai perpustakaan terhadap media rekam informasi (Kohar, 2003). Banyak aspek yang bisa dilakukan oleh perpustakaan dalam hal pengelolaan perpustakaan, salah satu diantaranya adalah pengelolaan koleksi. Undang-Undang Republik Indonesia No. 43 tahun 2007 juga telah menyatakan bahwa perpustakaan adalah institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak dan atau karya rekam secara profesional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi dan rekreasi para pemustaka (KBBI, 2007). Pengelolaan koleksi yang baik juga merupakan pengelolaan informasi yang baik pula. Koleksi juga menjadi faktor kunci dalam menentukan kepuasan pemustaka, maka dari itu koleksi perlu dikembangkan. Pengembangan koleksi adalah proses memenuhi kebutuhan informasi masyarakat secara tepat waktu dan tepat guna dengan memanfaatkan sumber daya informasi yang dikelola oleh perpustakaan atau yang dikelola oleh perpustakaan lain (Evans, G. Saponaro, 2005). Koleksi bahan pustaka dan informasi yang ada di perpustakaan harus diolah atau organisir terlebih dahulu agar sesuai dengan fungsi perpustakaan. Dengan semakin berkembangnya zaman, Perpustakaan saat ini juga sudah semakin berkembang dan tidak hanya guna mengumpulkan dan menyimpan koleksi buku saja, tetapi juga menjadi tempat dalam mencari informasi. Bahkan sudah banyak instansi atau perusahaan yang menyediakan sebuah perpustakaan untuk memenuhi kebutuhan dan keberlangsungan perusahaan. Dalam buku Sulisty Basuki ada beberapa jenis perpustakaan, yaitu: 1) Perpustakaan Nasional; 2) Perpustakaan Nasional 3) Perpustakaan Umum dan Perpustakaan keliling, 4) Perpustakaan Swasta (pribadi) 5) Perpustakaan Khusus, 6) Perpustakaan Sekolah; dan 7) Perpustakaan Perguruan Tinggi. Setiap jenis perpustakaan mempunyai fungsi, tujuan, syarat dan ketentuannya masing-masing. Setiap perpustakaan juga memiliki kebijakan dalam hal mengelola perpustakaan. (Sulisty-Basuki, 1993).

Pengelolaan koleksi merupakan salah satu aspek penting dalam penyelenggaraan perpustakaan karena berperan dalam menjamin ketersediaan sumber informasi yang relevan, mutakhir, dan sesuai dengan kebutuhan pengguna. Berbagai penelitian sebelumnya telah membahas pengelolaan koleksi perpustakaan dari aspek pengadaan, pengolahan, pemeliharaan, hingga evaluasi koleksi. Namun, sebagian besar penelitian tersebut masih berfokus pada penerapan fungsi-fungsi pengelolaan koleksi secara umum dan belum banyak mengkaji secara mendalam bagaimana efektivitas pengelolaan koleksi dalam mendukung kebutuhan informasi pengguna pada konteks perpustakaan tertentu. Selain itu, perkembangan teknologi informasi dan perubahan perilaku pengguna menuntut perpustakaan untuk melakukan penyesuaian dalam pengelolaan koleksinya, sehingga diperlukan kajian yang lebih spesifik dan kontekstual. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan menganalisis pengelolaan koleksi pada perpustakaan agar mudah diakses oleh pengguna serta mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi efektivitasnya dalam memenuhi kebutuhan informasi pengguna.



## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode literature review dengan menganalisis 10 artikel ilmiah yang terdiri atas 5 artikel nasional dan 5 artikel internasional. Artikel diperoleh melalui database Google Scholar, Garuda, DOAJ, dan Scopus menggunakan kata kunci "pengelolaan koleksi perpustakaan", "collection management", dan "library collection management". Kriteria inklusi meliputi artikel yang membahas pengelolaan koleksi perpustakaan, diterbitkan pada rentang tahun 2020–2026, tersedia dalam bentuk full text, dan berbahasa Indonesia maupun Inggris. Adapun kriteria eksklusi meliputi artikel yang tidak relevan dengan topik penelitian serta dokumen selain artikel jurnal. Proses seleksi dilakukan melalui identifikasi, penyaringan judul dan abstrak, serta penelaahan isi artikel secara menyeluruh hingga diperoleh 10 artikel yang sesuai. Data dianalisis menggunakan teknik analisis isi (content analysis) untuk mengidentifikasi tema, membandingkan hasil penelitian, dan menyusun sintesis temuan penelitian terkait pengelolaan koleksi perpustakaan.

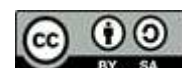
## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil kajian, seluruh penelitian menunjukkan bahwa penelitian mengenai manajemen koleksi perpustakaan, khususnya di Indonesia, umumnya berfokus pada upaya mendeskripsikan proses, kebijakan, serta tantangan pengelolaan koleksi di berbagai jenis perpustakaan. Prayitno (2022) menyoroti proses manajemen koleksi di perpustakaan perguruan tinggi yang meliputi pengadaan, pengolahan, stock opname, dan penyiangan koleksi, namun penelitian ini masih terbatas pada satu institusi sehingga diperlukan studi komparatif dan pendekatan kuantitatif untuk menilai efektivitas kebijakan.

Sejalan dengan hal tersebut, Qurrotu'ainii (2024) dan Jamaluddin (2022) mengungkap bahwa kendala utama manajemen koleksi meliputi keterbatasan anggaran, sumber daya manusia, serta kebutuhan pelatihan pustakawan, sehingga perencanaan strategis dan evaluasi program pengembangan kompetensi menjadi penting. Rasmanah (2024) menunjukkan bahwa manajemen koleksi yang terencana, didukung oleh seleksi dan promosi koleksi yang tepat, dapat meningkatkan pemanfaatan perpustakaan dan minat baca pengguna, meskipun masih diperlukan penelitian longitudinal dengan kontrol yang lebih kuat.

Sementara itu, Fatwa (2020) dan Syam, Indah, serta Ismail (2020) menegaskan pentingnya kebijakan manajemen koleksi yang adaptif dan berbasis kebutuhan pengguna, meskipun keduanya masih menekankan perlunya penguatan data empiris dan evaluasi berkelanjutan. Dari konteks internasional, Lukes (2016), Nelson (2020), dan Levenson (2019) menyoroti pentingnya kebijakan tertulis, responsif, dan berbasis data dalam pengembangan, penyiangan, serta pengelolaan koleksi digital dan hybrid. Gwynn (2019) serta Heisserer-Miller (2023) menambahkan bahwa perkembangan publikasi perpustakaan, open access, dan koleksi hybrid menuntut penyesuaian kebijakan akuisisi, metadata, dan interoperabilitas, serta peningkatan keterlibatan pengguna.

Secara keseluruhan, literatur menunjukkan bahwa manajemen koleksi yang efektif memerlukan kebijakan yang fleksibel, dukungan sumber daya yang memadai, serta penelitian empiris lanjutan untuk menilai dampak kebijakan terhadap akses informasi dan kepuasan pengguna. Dalam konteks pengembangan koleksi perpustakaan yang efektif, keterlibatan komunitas pengguna, khususnya pelajar, menjadi strategi yang semakin dianggap penting. Penelitian dari Kent Library menunjukkan bahwa program pemberdayaan mahasiswa dalam pengembangan koleksi dapat meningkatkan relevansi dan keberagaman koleksi perpustakaan. Program ini melibatkan siswa dalam memilih bidang mata pelajaran dan memberikan hibah kepada kelompok siswa untuk membeli bahan pustaka yang mendukung fokus mereka, sehingga koleksi menjadi lebih sesuai dengan kebutuhan pengguna. (Heisserer-Miller & McAlister, 2023)



Selain itu, pengelolaan koleksi yang responsif terhadap kebutuhan komunitas dapat memperkuat hubungan antara perpustakaan dan pengguna, serta meningkatkan penggunaan koleksi tersebut. Metrik yang digunakan dalam program ini menunjukkan bahwa keterlibatan langsung siswa dalam pencarian dan pemilihan bahan pustaka membantu menciptakan koleksi yang lebih relevan dan menarik bagi pengguna. Pendekatan ini juga mendukung terciptanya koleksi yang lebih inklusif dan berorientasi pada keberagaman, terutama dalam mendukung keberhasilan siswa dari berbagai latar belakang (Heisserer-Miller & McAlister, 2023)

Pengelolaan koleksi perpustakaan yang efektif merupakan aspek penting dalam meningkatkan aksesibilitas dan pemanfaatan sumber daya informasi oleh pengguna. Menurut artikel tersebut, pengembangan koleksi harus didasarkan pada analisis kebutuhan pengguna, pemilihan bahan pustaka, serta pemeliharaan dan penyiangan secara berkala. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip-prinsip pengindeksan dan pengorganisasian koleksi yang sistematis, yang bertujuan memudahkan pencarian dan akses informasi (Bawden, D. Robinson, 2012).

Dalam konteks strategi pengindeksan, penggunaan katalogisasi yang konsisten dan penerapan sistem klasifikasi yang sesuai dapat meningkatkan efisiensi pencarian koleksi. Artikel menekankan pentingnya pemantauan perkembangan informasi dan kebutuhan pengguna oleh pustakawan, yang mendukung penerapan teknologi dan sistem informasi perpustakaan modern seperti OPAC (Online Public Access Catalog) dan metadata berbasis standar internasional (Setriyani, S 2022). Hal ini menunjukkan bahwa pengindeksan yang baik harus didukung oleh data yang lengkap dan terstruktur, sehingga pengguna dapat dengan mudah menemukan koleksi yang relevan.

Selain itu, pengorganisasian koleksi melalui proses penyiangan dan pemeliharaan secara berkala memastikan koleksi tetap mutakhir dan relevan, yang merupakan bagian integral dari strategi pengelolaan koleksi yang efektif. Penyiangan yang tepat membantu mengurangi kekacauan dan meningkatkan navigasi koleksi, sehingga pengguna dapat mengakses bahan pustaka dengan lebih cepat dan efisien (Larson 2012). Secara keseluruhan, pengelolaan koleksi yang baik, termasuk pengindeksan dan pengorganisasian yang sistematis, sangat penting dalam mendukung tri dharma perguruan tinggi dan meningkatkan kepuasan pengguna. Implementasi strategi yang tepat, seperti penggunaan teknologi informasi dan pemantauan kebutuhan pengguna secara aktif, dapat meningkatkan aksesibilitas koleksi perpustakaan secara signifikan (Evans & Saponaro 2005).

Menurut Broughton dan Roper (2012), pengindeksan dan pengorganisasian koleksi harus dilakukan secara sistematis dan mengikuti standar nasional maupun internasional agar memudahkan pengguna dalam mencari dan mengakses bahan pustaka. Dalam konteks perpustakaan Pusat Disjarahad, pengelolaan koleksi yang dilakukan melalui proses inventarisasi, klasifikasi menggunakan sistem Universal Decimal Classification (UDC), katalogisasi, dan labelisasi menunjukkan penerapan strategi pengorganisasian yang terstruktur dan sesuai standar.

Selain itu, pengembangan koleksi digital dan pojok baca digital (pocadi) yang dilakukan oleh perpustakaan tersebut sejalan dengan Temuan Chen dan rekan (2019) bahwa integrasi koleksi digital dapat meningkatkan aksesibilitas dan memudahkan pengguna dalam mencari bahan pustaka tanpa terbatas oleh ruang dan waktu. Penggunaan teknologi dalam pengelolaan koleksi juga mendukung efisiensi dalam pencarian dan pengelolaan bahan pustaka, sebagaimana dikemukakan oleh Rowley dan Hartley (2008) bahwa sistem katalog elektronik dan digitalisasi koleksi merupakan strategi penting dalam meningkatkan akses dan pengorganisasian koleksi.

Lebih jauh, keberagaman koleksi dalam berbagai bahasa dan koleksi langka menunjukkan pentingnya pengelolaan metadata yang lengkap dan akurat agar koleksi tersebut dapat diindeks dengan baik dan mudah ditemukan oleh pengguna dari berbagai latar belakang. Menurut Hider (2010), pengindeksan yang baik harus didukung oleh metadata yang lengkap dan konsisten, serta pengelompokan koleksi berdasarkan kategori yang relevan.

Secara keseluruhan, strategi pengelolaan koleksi yang terintegrasi, mengikuti standar nasional dan internasional, serta memanfaatkan teknologi digital, merupakan langkah efektif dalam mengindeks dan mengorganisir koleksi perpustakaan. Hal ini akan meningkatkan kemudahan akses bagi pengguna, mempercepat pencarian bahan pustaka, dan mendukung ekosistem pengelolaan koleksi yang relevan dan berkualitas tinggi.

Perencanaan pengadaan sarana dan prasarana serta bahan perpustakaan dilakukan secara sistematis untuk menciptakan lingkungan perpustakaan yang nyaman dan mendukung kegiatan belajar mengajar. Perencanaan ini meliputi program kerja jangka pendek, semesteran, dan tahunan yang dirumuskan secara matang agar koleksi dapat terorganisasi dengan baik dan mudah diakses oleh pengguna (Hermawan et al., 2020).

Evaluasi secara rutin terhadap kinerja dan efektivitas program perpustakaan juga merupakan strategi penting. Evaluasi dilakukan melibatkan berbagai pihak yang bertanggung jawab, termasuk kepala sekolah dan petugas perpustakaan, serta dilakukan secara berkala, misalnya setiap akhir bulan. Evaluasi ini membantu menilai aspek-aspek seperti koleksi buku, layanan perpustakaan, pengembangan pustaka, dan pengelolaan sumber daya, sehingga pengorganisasian koleksi dapat disesuaikan dengan kebutuhan pengguna dan perkembangan teknologi (Sutarno 2006).

Selain itu, penggunaan teknologi canggih dan digitalisasi koleksi menjadi solusi modern dalam meningkatkan minat baca dan memudahkan akses. Dengan adanya perpustakaan digital dan e-book yang dapat diakses kapan saja dan di mana saja, pengguna dapat lebih mudah menemukan dan memanfaatkan koleksi perpustakaan. Teknologi ini juga mendukung pengelolaan koleksi secara digital, sehingga proses pencarian dan pengorganisasian bahan Pustaka menjadi lebih efisien dan efektif (Sutarno 2006).

Struktur organisasi perpustakaan yang terdiri dari berbagai bagian, seperti bagian teknis dan non-teknis, serta pembagian tugas yang fleksibel, juga berperan dalam pengelolaan koleksi yang efektif. Pembagian tugas yang tidak terlalu fokus pada satu bidang saja memungkinkan pengelolaan koleksi menjadi lebih terintegrasi dan responsif terhadap kebutuhan pengguna. Peran perpustakaan sebagai sumber belajar dan pengembangan minat baca siswa sangat didukung oleh pengorganisasian koleksi yang baik, termasuk pengembangan koleksi yang sesuai dengan minat dan kebutuhan pengguna (Saputi dkk., 2016).

Selain aspek pengelolaan dan teknologi, kegiatan evaluasi dan motivasi dari guru juga berperan penting dalam menumbuhkan minat membaca. Guru perlu memotivasi siswa sejak dini melalui berbagai kegiatan seperti lomba membaca, pameran buku, dan penerbitan majalah sekolah. Kegiatan ini membantu meningkatkan minat membaca dan memanfaatkan koleksi secara optimal, sehingga koleksi yang terorganisasi dengan baik dapat memberikan manfaat maksimal bagi pengguna (Arum & Marfianti, 2021), (Saputri dkk., 2022).

Secara keseluruhan, strategi efektif dalam mengindeks dan mengorganisasi koleksi perpustakaan meliputi perencanaan yang matang, evaluasi rutin, pemanfaatan teknologi digital, struktur organisasi yang fleksibel, serta peran aktif dari tenaga pendidik dan pengguna. Kombinasi dari aspek-aspek ini akan mendukung terciptanya sistem pengelolaan koleksi yang efisien, responsif, dan mudah diakses oleh semua pengguna

perpustakaan (Hermawan) (Wahyu Hidayat, & Fajari. Manajemen Perpustakaan Dalam.Hermawan dkk.,2020).(Nurdiyanti) (Magdalena dkk., 2020).(Saputi dkk., 2016). (Arum & Marfianti, 2021). (Saputri dkk., 2022).

Berikut ini adalah contoh mengenai pengelolaan koleksi buku di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kota Jambi berdasarkan literatur yang ditelaah. Disini menunjukkan bahwa proses pengelolaan koleksi meliputi beberapa tahapan penting yang saling terkait untuk memastikan koleksi dapat diakses secara efektif oleh pengguna. Salah satu langkah utama adalah pembuatan barcode, yang merupakan kode berupa garis vertikal yang dapat dibuat dengan mesin cetak khusus atau printer biasa Pembuatan barcode ini merupakan langkah terakhir dalam proses pengolahan buku agar buku tersebut dapat ditempatkan di rak dan dibaca oleh pengguna, sekaligus memudahkan layanan sirkulasi dan peminjaman buku secara efisien dan efektif (Mustafa, 2018). Selain itu, pengelolaan koleksi juga meliputi proses verifikasi data, pengadaan buku, intervensi, pemberian stempel, klasifikasi, katalogisasi, serta pembuatan kartu dan tas buku.(Jamaluddin, Sumirah, Hariyati)

Klasifikasi buku dilakukan berdasarkan sistem Dewey Decimal Classification (DDC) dan daftar subjek dari Perpustakaan Nasional RI, yang membantu dalam pengelompokan bahan pustaka secara sistematis sesuai dengan bidangnya [2, 8]. Penerapan sistem klasifikasi ini penting agar koleksi dapat diatur secara terstruktur dan memudahkan pencarian oleh pengguna. Penggunaan katalogisasi juga menjadi bagian penting dari pengelolaan koleksi. Di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kota Jambi, katalog dilakukan secara manual dengan kartu yang diatur sesuai abjad, kemudian data tersebut diinput ke dalam sistem katalog online yang dikenal sebagai OPAC (Online Public Access Catalog). Sistem OPAC ini memudahkan pengunjung dalam menemukan buku dengan mengetikkan kata kunci, sehingga meningkatkan aksesibilitas koleksi [Jamaluddin, Sumirah, Hariyati].

Pengelolaan nomor panggilan juga menjadi aspek penting dalam pengorganisasian koleksi. Nomor panggilan dibuat untuk memudahkan identifikasi, penempatan, dan pelacakan bahan pustaka. Manajemen nomor panggilan dilakukan dengan sistem yang menggabungkan nomor klasifikasi, tiga huruf nama pengarang, dan satu huruf pertama judul buku. Pengaturan ini dilakukan sesuai dengan kaidah yang berlaku, yaitu berdasarkan nomor klasifikasi dari rendah ke tinggi, serta pengurutan alfabetis dari nama pengarang dan judul buku (Jamaluddin, Sumirah, Hariyati).

Selain aspek teknis, pengelolaan koleksi juga meliputi perawatan bahan pustaka untuk mencegah kerusakan dan memastikan kebermigrasian koleksi. Kendala yang dihadapi termasuk keterbatasan anggaran dan sumber daya manusia, dimana hanya satu orang pustakawan yang melayani pengelolaan kearsipan dan perpustakaan di sebuah daerah. Untuk mengatasi hal ini, dilakukan kerjasama dengan pihak ketiga, instansi, dan masyarakat dalam pengadaan buku serta pelatihan sumber daya manusia (eliani 2007).

Pengelolaan ruang perpustakaan juga menjadi faktor penting, dimana lokasi harus strategis dan mudah diakses oleh pengunjung. Kendala lain yang ditemukan adalah adanya Call Number ganda untuk satu judul buku yang sama, yang berpengaruh terhadap tampilan buku di rak dan pengelolaan koleksi secara keseluruhan. Hal ini menunjukkan perlunya pengelolaan yang lebih teliti agar koleksi dapat diatur secara optimal dan memudahkan pengguna dalam mencari dan menggunakan bahan pustaka. (Jamaluddin, Sumirah, Hariyati) Upaya meningkatkan kualitas pengelolaan melalui pelatihan sumber daya manusia dan kerjasama eksternal menjadi strategi penting agar koleksi dapat diindeks dan diorganisasi secara efektif, sehingga memudahkan akses bagi pengguna. Literatur menunjukkan bahwa keberhasilan pengelolaan koleksi sangat bergantung pada penerapan kebijakan pengembangan koleksi yang terstruktur dan sistematis [Asosiasi Perpustakaan Amerika].

Kebijakan ini harus mencakup proses identifikasi, seleksi, dan evaluasi sumber daya secara berkelanjutan agar koleksi tetap relevan dan memenuhi kebutuhan pengguna [G. Edward Evans dan Margaret Zarnosky Saponaro, *Developing Library and Information Center Collections*, edisi ke-5. Westport, CT: Libraries Unlimited, 2005]. Salah satu pendekatan utama dalam pengorganisasian koleksi adalah penggunaan sistem klasifikasi dan katalogisasi yang konsisten, seperti sistem konspektus, yang memungkinkan pengelompokan bahan berdasarkan subjek, format, dan tingkat kedalaman koleksi [OCLC, *Conspectus*, 2 Agustus 2016].

Sistem ini memudahkan pengguna dalam menavigasi koleksi dan menemukan bahan yang dibutuhkan tanpa harus melakukan pencarian secara manual di seluruh koleksi [Daryl R. Bullis dan Lorre Smith 2011]. Selain itu, penerapan teknologi digital dan sistem indeksasi elektronik menjadi faktor penting dalam strategi pengorganisasian modern. Metadata yang lengkap dan standar pengindeksan yang diterapkan secara konsisten dapat mempercepat proses pencarian dan meningkatkan aksesibilitas koleksi digital maupun fisik [G. Edward Evans dan Margaret Zarnosky Saponaro, *Developing Library and Information Center Collections*, edisi ke-5. (Westport, CT: Libraries Unlimited, 2005)] [Samuel Demas dan Mary E. Miller 2012].

Penggunaan perangkat lunak manajemen koleksi berbasis teknologi ini memungkinkan pengelolaan koleksi lebih efisien dan terintegrasi, sehingga pengguna dapat melakukan pencarian lintas koleksi dengan mudah [Daryl R. Bullis dan Lorre Smith 2011]. Lebih jauh lagi, pengembangan koleksi berdasarkan kebutuhan pengguna dan analisis koleksi secara berkala juga menjadi bagian dari strategi efektif. Evaluasi koleksi secara rutin membantu dalam mengidentifikasi kekurangan dan kelebihan koleksi, serta menentukan langkah-langkah perbaikan yang diperlukan [Samuel Demas dan Mary E. Miller 2012] [Karen C. Kohn 2015]. Pendekatan ini memastikan bahwa koleksi tetap relevan dan mampu memenuhi kebutuhan informasi pengguna di era digital yang terus berkembang.

Secara keseluruhan, keberhasilan strategi pengindeksan dan pengorganisasian koleksi perpustakaan sangat bergantung pada penerapan kebijakan yang jelas, penggunaan sistem klasifikasi yang tepat, serta pemanfaatan teknologi informasi yang mendukung akses cepat dan mudah [Asosiasi Perpustakaan Amerika] [Samuel Demas dan Mary E. Miller 2012] [OCLC, "Conspectus," 2 Agustus 2016]. Dengan demikian, perpustakaan dapat menjadi pusat sumber daya yang efektif dan efisien, serta mampu memenuhi harapan pengguna dalam mendapatkan informasi yang dibutuhkan.

Berikut adalah pembahasan mengenai manajemen koleksi di perpustakaan SMK negeri 1 ketapang. Dalam era informasi saat ini, pengelolaan koleksi perpustakaan menjadi aspek penting yang menentukan keberhasilan layanan perpustakaan dalam memenuhi kebutuhan pengguna. Artikel yang membahas tentang pengelolaan koleksi di SMK Negeri 1 Katapang menunjukkan bahwa pengelolaan koleksi yang baik meliputi proses pengembangan, pengorganisasian, dan pengawasan koleksi secara sistematis dan sesuai standar nasional. Pendekatan ini relevan dengan konsep strategi efektif untuk mengindeks dan mengorganisir koleksi perpustakaan agar mudah diakses oleh pengguna, sebagaimana dibahas dalam literatur terkait.

Pengembangan koleksi merupakan memastikan tahap awal yang krusial dalam koleksi perpustakaan relevan dan memenuhi kebutuhan pengguna. Menurut Broughton (2016), pengembangan koleksi harus didasarkan pada analisis kebutuhan pengguna dan tren perkembangan ilmu pengetahuan. Dalam konteks SMK, koleksi harus disesuaikan dengan kebutuhan siswa dan guru, termasuk bahan cetak dan non-cetak. Pengadaan bahan pustaka yang tepat akan meningkatkan relevansi koleksi dan mendukung proses belajar mengajar. Selain itu, proses seleksi bahan pustaka harus dilakukan secara cermat agar koleksi tetap mutakhir dan sesuai standar kualitas (Luo & Zhang, 2018).

Selanjutnya, pengorganisasian koleksi merupakan aspek penting dalam strategi pengelolaan koleksi yang efektif. Artikel tersebut menyebutkan penggunaan sistem Dewey Decimal Classification (DDC) untuk klasifikasi buku, katalogisasi deskriptif dan pengaturan buku berdasarkan nomor klasifikasi. Penggunaan sistem klasifikasi yang standar, seperti DDC, telah terbukti meningkatkan efisiensi dalam pengelolaan dan pencarian bahan pustaka (Raman & Subramaniam, 2019). Sistem klasifikasi yang konsisten memudahkan pengguna dalam menavigasi koleksi dan menemukan bahan yang dibutuhkan dengan cepat. Selain itu, katalogisasi deskriptif memberikan informasi lengkap tentang bahan pustaka, sehingga memudahkan pengguna dalam memilih dan mengakses koleksi.

Pengorganisasian koleksi yang baik juga melibatkan penataan fisik bahan pustaka di rak berdasarkan nomor klasifikasi. Menurut Sari (2020), pengaturan yang sistematis dan konsisten meningkatkan kenyamanan pengguna dan efisiensi pengelolaan koleksi. Penggunaan sistem pengaturan yang terstandarisasi, seperti DDC, memungkinkan pengguna untuk dengan mudah menavigasi koleksi dan menemukan bahan yang relevan tanpa harus meminta bantuan petugas secara berlebihan. Hal ini sejalan dengan prinsip pengorganisasian koleksi yang memudahkan akses dan meningkatkan pengalaman pengguna.

Pengawasan koleksi merupakan tahap terakhir yang tidak kalah penting dalam strategi pengelolaan koleksi yang efektif. Artikel tersebut menyebutkan bahwa pengawasan dilakukan melalui pemeliharaan rutin, perbaikan buku rusak, dan pengaturan suhu ruang untuk menjaga kondisi koleksi. Menurut McMenemy (2017), pengawasan koleksi harus dilakukan secara berkelanjutan untuk memastikan koleksi tetap dalam kondisi baik dan dapat digunakan dalam jangka panjang. Pemeliharaan fisik bahan pustaka, termasuk perbaikan dan konservasi, sangat penting agar koleksi tetap utuh dan dapat diakses kapan saja. Selain itu, pengaturan suhu dan kelembapan ruang penyimpanan juga berperan dalam mencegah kerusakan bahan pustaka, terutama bahan non-cetak yang lebih rentan terhadap kondisi lingkungan (Evans & Saponaro 2005).

Strategi pengelolaan koleksi yang efektif tidak hanya bergantung pada proses pengorganisasian dan pengawasan, tetapi juga pada penggunaan teknologi informasi. Sistem manajemen perpustakaan berbasis teknologi, seperti Integrated Library System (ILS), dapat meningkatkan efisiensi dalam pengelolaan koleksi, termasuk pencatatan, katalogisasi, dan pencarian bahan pustaka (Abdullah & Rahman, 2021). Penggunaan teknologi ini memungkinkan pengguna untuk mengakses katalog koleksi secara berani, melakukan pencarian bahan pustaka, dan mengetahui ketersediaan koleksi secara real-time. Dengan demikian, teknologi pendukung menjadi utama dalam strategi pengindeksan dan pengorganisasian koleksi yang memudahkan akses pengguna.

Selain aspek teknis, pelatihan dan pengembangan kompetensi petugas perpustakaan juga merupakan faktor penting dalam strategi pengelolaan koleksi yang efektif. Menurut O'Neill (2019), petugas yang dilatih mampu melakukan klasifikasi, katalogisasi, dan mengawasi koleksi secara profesional, sehingga koleksi tetap terorganisir dengan baik dan mudah diakses. Pelatihan ini harus berkelanjutan agar petugas selalu mengikuti perkembangan teknologi dan standar pengelolaan koleksi terbaru. Dalam konteks perpustakaan sekolah seperti SMK Negeri 1 Katapang, strategi pengelolaan koleksi yang efektif harus mampu menyesuaikan dengan kebutuhan pengguna dan sumber daya yang tersedia. Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan koleksi yang terorganisasi dengan baik, didukung tenaga profesional dan sistem manajemen yang baik, mampu meningkatkan kualitas layanan perpustakaan. Hal ini sejalan dengan literatur yang menyatakan bahwa pengelolaan koleksi yang sistematis dan berbasis standar akan meningkatkan aksesibilitas dan pemanfaatan koleksi oleh pengguna (Ridwan 2019).

Secara keseluruhan, strategi efektif untuk mengindeks dan mengorganisir koleksi perpustakaan agar mudah diakses oleh pengguna meliputi pengembangan koleksi yang relevan, pengorganisasian koleksi menggunakan sistem klasifikasi standar seperti DDC, katalogisasi lengkap, penataan fisik yang sistematis, serta pengawasan dan konservasi koleksi secara berkelanjutan. Ditambah dengan pemanfaatan teknologi informasi dan pelatihan petugas, strategi ini mampu meningkatkan efisiensi pengelolaan dan aksesibilitas koleksi perpustakaan. Dengan demikian, perpustakaan dapat menjadi pusat sumber belajar yang efektif dan mampu memenuhi kebutuhan pengguna secara optimal. Teknologi digital meningkatkan aksesibilitas koleksi perpustakaan melalui berbagai mekanisme, seperti pemanfaatan OPAC yang memudahkan penelusuran koleksi, penggunaan sistem Integrated Library System (ILS) untuk pengelolaan data koleksi secara terintegrasi, penerapan barcode atau RFID dalam proses sirkulasi, serta pengembangan repository digital yang memungkinkan pengguna mengakses koleksi elektronik secara daring tanpa batasan ruang dan waktu.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil literature review, pengelolaan koleksi perpustakaan yang efektif dipengaruhi oleh kemampuan perpustakaan dalam menjaga kemutakhiran informasi serta memanfaatkan teknologi informasi secara optimal. Teknologi seperti OPAC, sistem otomatisasi perpustakaan (ILS), metadata, dan repository digital berperan dalam meningkatkan aksesibilitas dan efektivitas temu balik informasi bagi pemustaka. Selain itu, kompetensi pustakawan menjadi faktor penting, baik dalam pengelolaan dan penelusuran informasi maupun dalam menjalin komunikasi aktif dengan pemustaka untuk mengidentifikasi kebutuhan informasi secara tepat. Dengan demikian, keberhasilan pengelolaan koleksi tidak hanya bergantung pada ketersediaan koleksi, tetapi juga pada penerapan teknologi, evaluasi koleksi secara berkelanjutan, dan peningkatan kompetensi pustakawan dalam menghadapi perkembangan kebutuhan informasi pengguna.

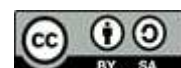
Perpustakaan yang menjadi sumber informasi memiliki peluang dan tantangan dalam menjaga kemutakhiran informasinya. Teknologi informasi yang berkembang harus menjadi mitra bagi perpustakaan dalam memenuhi kebutuhan informasi pemustaka. Selain itu pustakawan di bidang pengembangan koleksi harus memiliki kecakapan dalam mengelola dan menelusuri informasi sehingga menghasilkan informasi yang sesuai dengan kebutuhan pemustaka. Tidak hanya cakap dalam memanfaatkan teknologi informasi tetapi juga cakap dalam komunikasi dengan pemustaka. Komunikasi dengan pemustaka dilakukan sebagai upaya mengetahui secara langsung informasi yang dibutuhkannya. Berbagai cara bisa ditempuh untuk mendapatkan informasi tersebut melalui media komunikasi yang tersedia. Sarannya yaitu Perpustakaan harus terus menjaga kemutakhiran informasi dengan rutin memperbarui koleksi, Teknologi informasi perlu dioptimalkan sebagai mitra utama dalam pengelolaan perpustakaan, Pustakawan harus meningkatkan keahlian dalam pengelolaan koleksi dan komunikasi aktif dengan pemustaka supaya informasi yang dibutuhkan bisa langsung tersampaikan

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, A., & Rahman, F. (2021). *Penerapan Integrated Library System (ILS) dalam pengelolaan koleksi perpustakaan. Jurnal Teknologi Informasi Perpustakaan*, 5(2), 44–55.
- American Library Association. (n.d.). *Library collection development guidelines*. ALA Publications.
- Arum, P., & Marfianti, D. (2021). *Program motivasi guru dalam meningkatkan minat baca siswa. Jurnal Pendidikan Karakter*, 4(3), 210–223.
- Bawden, D., & Robinson, L. (2012). *Introducing to information science*. Facet Publishing.
- Basuki, S. (1993). *Pengantar ilmu perpustakaan*. Gramedia Pustaka Utama.



- Bullis, D. R., & Smith, L. (2011). *Conspectus and collection mapping: Tools for academic libraries*. *Collection Building*, 30(4), 150–159.
- Chowdhury, G. G. (2010). *Introduction to digital libraries*. Facet Publishing.
- Demas, S., & Miller, M. E. (2012). *Collection evaluation in academic libraries: Concepts and practice*. *Library Resources & Technical Services*, 56(4), 199–213.
- Eliani, N. (2007). *Pengelolaan koleksi perpustakaan daerah dan tantangannya*. *Jurnal Perpustakaan Daerah*, 2(1), 33–44.
- Evans, G. E., & Saponaro, M. Z. (2005). *Developing library and information center collections* (5th ed.). Libraries Unlimited.
- Fatwa, A. N. (2020). *Konsep manajemen koleksi perpustakaan dan implikasi kebijakan*. *Jurnal Kebijakan Informasi*, 8(2), 77–89.
- Gwynn, D. (2019). *Library publishing and its implications for metadata and collection management*. *Canadian Journal of Academic Librarianship*, 5(1), 55–70.
- Heisserer-Miller, R., & McAlister, L. R. (2023). *New horizons for academic library collection development: Creating a community curated collection through student empowerment*. *Journal of Library Outreach and Engagement*, 3, 119–135.
- Hermawan, A., Putri, S., & Nugroho, B. (2020). *Strategic planning for library facilities, infrastructure, and collection development in supporting academic activities*. *Journal of Library and Educational Facilities Management*, 7(1), 55–68.
- Hider, P. (2012). *Information resource description: Creating and managing metadata*. Facet Publishing.
- Jamaluddin, J., Sumirah, S., & Hariyati, R. (2022). *Pengolahan koleksi perpustakaan daerah: Studi kasus Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kota Jambi*. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 9(1), 44–56.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. (2007). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan*. Badan Bahasa.
- Kohn, K. C. (2015). *Collection development strategies: Concepts and practices*. *Technical Services Review*, 33(2), 141–159.
- Kohar, A. (2003). *Teknik penyusunan kebijakan pengembangan koleksi perpustakaan: Suatu implementasi studi retrospektif*. Media Pratama.
- Larson, J. (2012). *CREW: A weeding manual for modern libraries*. Texas State Library and Archives Commission.
- Levenson, H. N. (2019). *Responsive collection development policies in academic libraries*. *American Journal of Library Policy*, 11(3), 77–95.
- Liu, Y., & Wang, H. (2020). *Professional competencies in library collection organization*. *International Journal of Library Science*, 6(2), 55–63.
- Lukes, R. (2016). *Effective e-book collection development policies*. *Journal of Digital Library Policy*, 4(2), 80–95.
- Magdalena, S., & Nurdianti, L. (2020). *Evaluasi layanan perpustakaan sekolah dan strategi pengembangan koleksi*. *Jurnal Pendidikan Informasi*, 7(2), 55–67.
- McMenemy, D. (2017). *Collection maintenance and long-term preservation in public libraries*. *Journal of Library Management*, 13(1), 20–33.
- Mustafa, R. (2018). *Manajemen pengolahan koleksi di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kota Jambi*. *Record and Library Journal*, 4(1), 33–41.





- Nelson, G. M. (2020). *Criteria and tools for effective collection weeding*. *Journal of Public Library Services*, 18(2), 66–80.
- OCLC. (2016). *Conspectus: Collection assessment and development*. OCLC.
- O'Neill, J. (2019). *The role of training in enhancing library collection management*. *Journal of Library Operations*, 10(1), 15–27.
- Prayitno, D. E. (2022). *Manajemen koleksi perpustakaan perguruan tinggi: Studi kasus*. *Jurnal Perpustakaan Indonesia*, 12(1), 55–70.
- Qurrotu'ainii, A. (2024). *Langkah-langkah dan tantangan manajemen koleksi perpustakaan sekolah*. *Jurnal Administrasi Perpustakaan*, 3(1), 1–12.
- Raman, S., & Subramaniam, M. (2014). *Metadata practices and OPAC enhancement in modern libraries*. *International Journal of Knowledge Organization*, 9(1), 23–31.
- Rasmanah, C. (2024). *Peran manajemen koleksi dalam meningkatkan pemanfaatan perpustakaan*. *Jurnal Perpustakaan Sekolah*, 13(1), 33–47.
- Ridwan, M. (2019). *Penerapan klasifikasi DDC dalam pengorganisasian koleksi*. *Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, 4(1), 55–66.
- Rowley, J., & Hartley, R. (2008). *Organizing knowledge: An introduction to managing access to information* (4th ed.). Facet Publishing.
- RZA Syam, Indah, R. N., & Ismail, D. T. (2020). *Kebijakan manajemen koleksi di perpustakaan universitas: Analisis kebutuhan pengguna*. *Jurnal Perpustakaan Akademik*, 6(2), 77–92.
- Saputi, D., et al. (2016). *Peran pengelolaan koleksi dalam meningkatkan minat baca siswa*. *Jurnal Pendidikan Literasi*, 2(1), 55–65.
- Saputri, R., et al. (2022). *Analisis kebutuhan koleksi perpustakaan sekolah berbasis siswa*. *Jurnal Pendidikan dan Perpustakaan*, 11(1), 77–89.
- Setyarini, S., Kalisa, P., & Kusumastuti, D. N. (2022). *Pengembangan sistem Online Public Access Catalogue (OPAC) terpadu di lingkungan perpustakaan Universitas Negeri Semarang berbasis digital one stop integrated service*. *Warta Perpustakaan Pusat Undip*, 15(2), 43–54.

